

Resiliensi Perempuan Rawan Sosial Ekonomi Di Desa Sindangasih Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya

Reza Syahrilal Muhammad Zein¹, Nono Sutisna², Suharna³

^a Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Keywords:

Resiliensi, Perempuan
Rawan Sosial Ekonomi

Corresponding Author:

Reza Syahrilal Muhammad
Zein, Nono Sutisna, Suharna
Politeknik Kesejahteraan
Sosial Bandung
Email:
rezasyahrilalmz@poltekesos.ac.id

Abstract: *Resilience is useful for reducing one's stress level in everyday life. The purpose of this study is to obtain a picture of the resilience of women who are socioeconomic vulnerable. Specifically, this study aims to obtain an overview of; (1) the ability of women to be socioeconomic prone to controlling emotions; (2) the ability of women to be socio-economic prone to control their desires; (3) the ability of women to be socio-economic prone to controlling the direction of life; (4) the ability of women to be socio-economic vulnerable in analyzing the cause and effect of problems; (5) the ability of women to be socioeconomic prone to empathize; (6) confidence in solving problems and (7) ability to increase positive aspects. The method used in this research is descriptive quantitative method. The sampling technique in the study is simple random sampling. The population in the study were 210 people with a sample of 100 people. Data collection techniques used were questionnaire and documentation study. The test of the validity of measuring devices uses construct validity, content validity, and face validity, while reliability uses Cronbach's Alpha formula with the result of 0.976. The results showed that the resilience held by women in socio-economic risk was in the category of 'medium'. This condition is shown by the ability of women to be socio-economic prone to control desires with 'moderate' results, the ability to control the direction of life with 'medium' results, the ability to analyze the cause and effect of problems with 'medium' results, the ability to empathize with 'medium' results, the belief in solving problems with 'medium' results, and the ability to increase positive aspects with 'medium' results. On the other hand, there is one aspect that is included in the 'high' category, which is the ability to control emotions. Based on the results of the study, the proposed program is "Increasing Social Resilience of Women in Socio-Economic Prone through Educational Groups". This program aims to increase resilience for women who are vulnerable to socio-economics.*

Abstrak: *Resiliensi bermanfaat untuk menurunkan tingkat stres seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang resiliensi Perempuan Rawan Sosial Ekonomi. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang; (1) kemampuan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi dalam mengendalikan emosi; (2) kemampuan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi dalam mengendalikan keinginan; (3) kemampuan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi dalam mengendalikan arah hidup; (4) kemampuan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi dalam menganalisa sebab-akibat masalah; (5) kemampuan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi dalam berempati; (6) keyakinan memecahkan masalah dan (7) kemampuan peningkatan aspek positif. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif deskriptif. Teknik penarikan sampel dalam penelitian adalah simple random sampling. Populasi pada penelitian sebanyak 210 orang dengan sampel 100 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner dan studi dokumentasi. Adapun uji validitas alat ukur menggunakan validitas konstruksi (construct validity), validitas isi (content validity), dan validitas muka (face validity), sedangkan reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan hasil 0,976.*
Hasil penelitian

menunjukkan bahwa resiliensi yang dimiliki oleh Perempuan Rawan Sosial Ekonomi dalam kategori “sedang”. Kondisi tersebut ditunjukkan oleh kemampuan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi mengendalikan keinginan dengan hasil “sedang”, kemampuan mengendalikan arah hidup dengan hasil “sedang”, kemampuan menganalisa sebab-akibat masalah dengan hasil “sedang”, kemampuan berempati dengan hasil “sedang”, keyakinan memecahkan masalah dengan hasil „,“edang”, dan kemampuan peningkatan aspek positif dengan hasil “sedang”. Pada sisi lain, terdapat satu aspek yang termasuk kategori “tinggi” yaitu aspek kemampuan mengendalikan emosi. Berdasarkan hasil penelitian, program yang diusulkan yaitu “Peningkatan Resiliensi Perempuan Rawan Sosial Ekonomi melalui Educational Group”. Program ini bertujuan untuk peningkatan resiliensi bagi Perempuan Rawan Sosial Ekonomi

PENDAHULUAN

Menurut Edi Suharto (2013:15) “kemiskinan disepakati sebagai masalah yang berhubungan dengan kekurangan materi, berhubungan dengan kekurangan penghasilan, dan adanya kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sosialnya. Kemiskinan disebabkan oleh beberapa faktor”, adapun menurut Edi Suharto (2013:16) menunjukkan sembilan kriteria yang menandai kemiskinan yaitu, ketidakmampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar, ketidakmampuan untuk berusaha karena cacat, ketidakmampuan dan ketidakbergantungan sosial, rendahnya kualitas sumber daya manusia kerentanan terhadap goncangan yang bersifat individual, ketiadaan akses terhadap lapangan kerja dan mata pencaharian yang memadai dan berkesinambungan, ketiadaan akses terhadap kebutuhan hidup dasar lainnya, ketiadaan jaminan masa depan, dan ketidakterlibatan dalam kegiatan sosial masyarakat.

Berdasarkan laporan Badan Statistik Nasional Persentase penduduk miskin pada Maret 2019 sebesar 9,41 persen, menurun 0,41 persen poin terhadap Maret 2018. Jumlah penduduk miskin pada Maret 2019 sebesar 25,14 juta orang, menurun 0,80 juta orang terhadap Maret 2018 yang berjumlah 25,95 juta orang. Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan pada September 2018 sebesar 6,89 persen, turun menjadi 6,69 persen pada Maret 2019. Jumlah persentase penduduk miskin di daerah perdesaan pada September 2018 sebesar 13,10 persen, turun menjadi 12,85 persen pada Maret 2019. Pada Maret dibanding September 2018, jumlah penduduk miskin Maret 2019 di daerah perkotaan turun sebanyak 136,5 ribu orang (dari 10,13 juta orang pada September 2018 menjadi 9,99 juta orang pada Maret 2019). Daerah perdesaan turun sebanyak 393,4 ribu orang (dari 15,54 juta orang pada September 2018 menjadi 15,15 juta orang pada Maret 2019). Penduduk miskin di Jawa Barat berdasarkan hasil susenas Maret 2018, bahwa jumlah penduduk miskin di Jawa Barat 3.615,79 ribu jiwa atau 7,45 persen dari jumlah penduduk Jawa Barat termasuk Kabupaten Tasikmalaya berada di dalamnya. Kabupaten Tasikmalaya sendiri jumlah penduduk miskinnya ada 172,41 ribu jiwa.

Desa Sindangasih merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya yang memiliki potensi alam dan keunggulan yang cukup banyak, akan tetapi belum dapat dimanfaatkan dengan baik oleh para masyarakat Desa Sindangasih. Keunggulan dari Desa Sindangasih adalah luasnya lahan pertanian dan perkebunan yang cukup memadai. Luasnya pertanian dan perkebunan Desa Sindangasih juga mempunyai sumber daya alam lainnya yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakatnya yaitu berupa umbi-umbian, bambu, buah-buahan dan ada juga potensi wisata yang ada di daerah Desa Sindangasih berupa air terjun yang dapat dikelola oleh masyarakat. Masyarakat Desa Sindangasih

majoritas bermata pencaharian sebagai petani. Petani di Desa Sindangasih ini bukan hanya laki-laki tetapi juga ada petani perempuan. Masyarakat Desa Sindangasih berprofesi sebagai petani sawah, dan ada juga yang menjadi buruh tani karet untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dasarnya, setiap perempuan memiliki potensi yang sangat besar untuk dapat menjalani dan menghadapi setiap tantangan yang ada dalam kehidupannya. Kemampuan perempuan untuk berfikir dan belajar dari lingkungan menjadikan perempuan sosok yang tangguh dalam menghadapi keadaan seperti apapun, termasuk etika perempuan berada di tengah-tengah keluarga yang serba kekurangan atau keprihatinan. Keberadaan budaya patriarki secara langsung maupun tidak langsung telah menempatkan perempuan sebagai kelas kedua. Terdapat dalam masyarakat di wilayah pedesaan, umpamanya masih berlaku nilai-nilai yang mencerminkan subordinasi perempuan seperti ungkapan “kanca wingking” (teman pendamping). Ungkapan tersebut berarti bahwa perempuan tidak dapat melampaui suaminya dan perempuan tidak berdaya dan tidak berkuasa atas dirinya (Harmona, 2006).

Subordinasi pada perempuan berdampak pula kondisi permasalahan di pedesaan, apalagi sebagai perempuan yang di tinggalkan oleh suaminya dan mempunyai tanggungan anak yang masih berusia sekolah. Hidup dengan penghasilan sangat tidak berkecukupan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan biaya untuk keluarganya. Perempuan juga sebagai pendidik pertama dan yang utama yang harus mampu menyiapkan generasi muda yang cerdas, terampil, dinamis dan kreatif sehingga kemampuan lebih seorang ibu sangat menentukan manusia-manusia di masa-masa mendatang. Perempuan atau wanita yang statusnya menjadi sebagai kepala keluarga sering disebut *single parent* mereka berperan sebagai kepala keluarga sekaligus seorang ibu rumah tangga, mereka harus memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Perempuan *single parent* ini di kenal dengan sebutan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE). Kehidupan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) sangat rentan, karena kebanyakan dari mereka berpendidikan rendah dan tidak memiliki keterampilan. Setelah ditinggal oleh suaminya baik karena meninggal dunia atau perceraian, mereka mulai merasa memiliki beban yaitu sebagai orang tua bagi anak-anaknya, ibu bagi anak-anaknya, kepala keluarga untuk mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari (Kementrian Sosial RI dalam Neli Suarmi, 2003) Dalam memenuhi kebutuhan pokoknya Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) harus memiliki cara untuk menyelesaikan masalah. Cara yang dilakukan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) dengan pendidikan yang rendah dan keterampilan seadanya untuk memenuhi kebutuhan pokoknya seperti berusaha untuk berdagang, menjadi buruh cuci, menjadi buruh rumah tangga (pembantu), buruh pabrik dan lain-lain.

Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) yang tidak mampu menyelesaikan masalahnya, dikhawatirkan akan mengalami berbagai masalah sosial bagi Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) maupun anak-anaknya seperti stress, depresi, anak terlantar, anak kurang gizi, anak jalanan, anak nakal, dan yang lebih parah lagi menjadi wanita tuna susila. Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) harus memiliki kemampuan resiliensi untuk bertahan dalam keadaan yang sulit, ketika menyikapi kesulitan hidup, perempuan menggunakan bermacam-macam pilihan. Ada yang negatif, seperti menjadi individu yang pesimis, frustrasi, putus asa, hingga bunuh diri. Namun, ada juga individu yang berusaha sekuat tenaga untuk dapat bangkit kembali dan menghadapi kesulitan hidupnya dengan sikap positif. Resiliensi dapat membantu bangkit dari kesulitan. Bila biasanya kesulitan dapat menyebabkan depresi atau kecemasan, dengan kemampuan resiliensi seseorang akan dapat mengambil makna dari kegagalan dan mencoba lebih baik dari yang pernah ia lakukan, menurunkan resiko depresi atau kecemasan. Resiliensi merupakan gambaran, proses dan hasil kesuksesan beradaptasi dengan keadaan yang sulit atau

pengalaman hidup sangat menantang, terutama keadaan tingkat stres, yang tinggi atau kejadian-kejadian traumatis (Mulyani, Nasution Sri. 2011).

Individu dianggap sebagai seseorang yang memiliki resiliensi jika mereka mampu untuk secara cepat kembali kepada kondisi sebelum trauma dan terlihat kebal dari berbagai peristiwa-peristiwa kehidupan yang negatif. Dalam hal ini resiliensi dianggap kekuatan dasar yang menjadi pondasi semua karakter positif dalam membangun kekuatan emosional dan psikologis seorang kemampuan resiliensi menurut Reivich dan Shatter (2002), dapat dilihat dalam perilaku sehari-hari adalah regulasi emosi (kemampuan mengendalikan emosi), *impuls control* (kemampuan mengendalikan keinginan), *optimism* (kemampuan mengendalikan arah hidup), *empathy* (kemampuan membaca tanda-tanda psikologis dan emosi dari orang lain), *self efficacy* (kemampuan mengatasi masalah), *casual analysis* (kemampuan untuk mengidentifikasi masalah), dan *reaching out* (kemampuan untuk meraih aspek positif).

Desa Sindangasih memiliki jumlah Penduduk sebanyak 4.982 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 2.447 jiwa dan perempuan 2.535. Dari jumlah perempuan di Desa Sindangasih yang sebanyak 2.535 jiwa terdapat 210 orang yang merupakan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi. Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE). Kebanyakan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi di Desa Sindangasih ditinggal cerai suaminya yang pergi keluar pulau untuk mencari emas akan tetapi tidak kembali, sehingga Perempuan Rawan Sosial Ekonomi menjadi kepala rumah tangga.

Dilihat dari permasalahan di atas tentang Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) di Desa Sindangasih Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya yang sangat banyak, sehingga peneliti ingin meneliti lebih jauh mengenai permasalahan tersebut tentang “Resiliensi Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) di Desa Sindangasih Kecamatan Kabupaten Tasikmalaya”. Peneliti juga ingin tau lebih dalam bagaimana Perempuan Rawan Sosial Ekonomi itu mempertahankan hidupnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. tujuan menggunakan metode kuantitatif deskriptif adalah agar dapat memberikan gambaran apa adanya tentang suatu gejala atau keadaan dan informasi untuk mendapatkan hasil mengenai ada atau tidaknya Resiliensi Perempuan Rawan Sosial Ekonomi di Desa Sindangasih Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya.

Responden Penelitian

Responden penelitian ini adalah Perempuan Rawan Sosial Ekonomi yang ada di Desa Sindangasih Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya dengan kriteria pada Perempuan Rawan Sosial Ekonomi dilihat dari usia, pekerjaan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengeluaran/bulan. Responden dalam penelitian ini sebanyak 100 orang.

Tabel 1 Karakteristik Responden berdasarkan usia

No.	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	30-40 Tahun	57	57,00
2.	40-50 Tahun	29	29,00
3.	50-59 Tahun	14	14,00
Total		100	100,00

Sumber: hasil penelitian

Dari tabel 1 di atas menunjukkan bahwa berdasarkan usia, seluruh responden penelitian termasuk dalam kategori dewasa muda dengan usia 30-40 tahun sebesar 57% dan sebanyak 43 lainnya atau sebesar 43% termasuk dalam kategori dewasa madya.

Karakteristik responden Perempuan Rawan Sosial Ekonomi di Desa Sindangasih Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya berdasarkan tingkat pendidikannya adalah sebagai berikut

Tabel 2 Tingkat Pendidikan Responden di Desa Sindangasih

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	%
1	SD	61	61,00
2	SLTP	26	26,00
3	SLTA	13	13,00
	Jumlah	100	100,00

Sumber: hasil penelitian

Berdasarkan Tabel 2, tingkat pendidikan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi di Desa Sindangasih, sebagian besar mempunyai tingkat pendidikan SD (Sekolah Dasar) dengan jumlah sebanyak 61 responden atau 61,0%, Responden dengan tingkat pendidikan SLTP sebanyak 26 responden atau 26,0%. Tingkat pendidikan terakhir responden dan juga paling sedikit yaitu pendidikan SLTA sebanyak 13 responden atau 13,0%, Hal ini menunjukkan sedikit Perempuan Rawan Sosial Ekonomi yang berpendidikan sampai lanjut sampai ke SLTA. Dapat disimpulkan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi di Desa Sindangasih mempunyai tingkat pendidikan rendah, hal tersebut juga yang menjadi salah faktor Perempuan Rawan Sosial Ekonomi di Desa Sindangasih kurang mampu.

Karakteristik responden Perempuan Rawan Sosial Ekonomi di Desa Sindangasih Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya berdasarkan pekerjaannya adalah sebagai berikut

Tabel 3 Pekerjaan Responden di Desa Sindangasih

No	Pekerjaan	Frekuensi	%
1	Petani	51	51,00
2	Pedagang	14	14,00
3	Buruh tidak tetap	25	25,00
4	Tidak bekerja	10	10,00
	Jumlah	100	100,00

Sumber: Hasil Penelitian

Tabel 3 menggambarkan bahwa pekerjaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi di Desa Sindangasih paling banyak yaitu sebagai petani dengan jumlah 51 atau 51,0%, hal ini memperlihatkan setengah dari responden mempunyai mata pencaharian atau bekerja sebagai petani. Buruh tidak tetap merupakan pekerjaan kedua paling banyak Perempuan Rawan Sosial Ekonomi di Desa Sindangasih, responden yang berprofesi sebagai buruh tidak tetap sebanyak 25 atau 25% responden. Sedangkan responden lainnya memiliki pekerjaan sebagai pedagang sebanyak 14 responden atau 14,0% dan tidak bekerja sebanyak 10 responden atau 10,0%.

Jumlah tanggungan keluarga responden paling banyak yaitu memiliki tanggungan keluarga 1-3 orang dengan jumlah sebanyak 61 responden atau 61,0%, hal ini menunjukkan responden sebagian besar memiliki jumlah tanggungan 1-3 orang. Kemudian sebagian responden mempunyai jumlah tanggungan keluarga 3-5 orang dengan jumlah sebanyak 39 responden atau 39,0%, hal ini memperlihatkan responden yang mempunyai tanggungan keluarga sebanyak 3-5 orang.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap karakteristik responden berdasarkan pengeluaran perbulan dari Perempuan Rawan Sosial Ekonomi di Desa Sindangasih Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya sebagai responden, responden memiliki pengeluaran perbulan yang beragam.

Tabel 4 Pengeluaran Perbulan Responden di Desa Sindangasih

No	Pengeluaran Perbulan	Frekuensi	%
1	500-1 Juta	48	48,00
2	800-1,5 Juta	30	30,00
3	< 500	22	22,00
	Jumlah	100	100,00

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan pengeluaran perbulan yang dikeluarkan oleh Perempuan Rawan Sosial Ekonomi di Desa Sindangasih sebagai responden, sebagian besar responden pengeluaran perbulannya 500-1 juta perbulan dengan banyak responden 48 responden atau 48,0%, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengeluarkan uang tiap bulannya sebanyak 500-1 juta. Kemudian responden mengeluarkan uang perbulan sebanyak 800-1,5 juta menjadi kedua terbanyak yang dipilih oleh responden sebanyak 30 responden atau 30,0%, hal ini menunjukkan responden yang mengeluarkan uang perbulannya sebanyak 800-1,5 juta. Responden paling sedikit memilih pengeluaran perbulan yaitu lainnya dan kebanyakan responden menuliskan kurang dari 500 perbulan, responden yang memilih lainnya yaitu sebanyak 22 responden atau 22,0%.

Teknik Pengumpulan Data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) kuesioner yang diberikan kepada Perempuan Rawan Sosial Ekonomi yang berkaitan dengan resiliensi; serta 2) studi dokumentasi yang menunjang dan relevan dengan penelitian.

HASIL PENELITIAN

1. Profil Desa Sindangasih

Desa Sindangasih merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Cikatomas, Kabupaten Tasikmalaya. Jumlah Rukun Warga (RW) di Desa Sindangasih terdapat 0 RW, jumlah Rukun tetangga (RT) 32 RT dan juga mempunyai 7 (tujuh) dusun dalam lingkup Desa Sindangasih. Jumlah penduduk Desa Sindangasih Kecamatan Cikatomas sampai dengan akhir tahun 2019 memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.974 jiwa terdiri dari laki-laki 2.445 jiwa dan perempuan 2.529. Desa Sindangasih mempunyai jumlah Kepala Keluarga sebanyak 1.485 KK. Penduduk Desa Sindangasih yang termasuk kedalam keluarga miskin sebanyak 685 KK dengan persentase 50,3% dari jumlah Kepala Keluarga yang ada di Desa Sindangasih, hal tersebut memperlihatkan hampir setengah dari penduduk Desa Sindangasih termasuk kedalam keluarga miskin. Perempuan Rawan Sosial Ekonomi di Desa Sindangasih Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya. Jumlah populasi Perempuan Rawan Sosial Ekonomi di Desa Sindangasih adalah 210 orang.

2. Kemampuan untuk Menganalisis Sebab Akibat Masalah

Kemampuan untuk menganalisis sebab dan akibat masalah berhubungan dengan gaya berpikir. Gaya berfikir adalah cara yang bisa digunakan individu untuk menjelaskan sesuatu hal

yang baik dan buruk yang terjadi pada dirinya. Gaya berpikir dibagi menjadi tiga dimensi, yaitu personal, permanen, dan pervasif. Hal tersebut dalam relisiensi sangat penting, bagaimana seseorang atau individu dapat mempunyai gaya berpikir yang baik dalam menjelaskan kehidupan sehari-harinya dan dapat menganalisis sebab dan akibat dari suatu masalah.

a. *Kemampuan Menganalisa Sebab-Akibat Masalah*

Tabel 5 Jawaban Responden tentang Kemampuan Menganalisa Sebab-Akibat Masalah

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak mampu	3	3,00
2.	Kurang mampu	49	49,00
3.	Mampu	38	38,00
4.	Sangat mampu	10	10,00
Total		100	100,00

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang menjawab kurang mampu dalam mengidentifikasi masalah, dengan jumlah jawaban 49 responden atau 49,00% dari seluruh jawaban penelitian tentang resiliensi Perempuan Rawan Sosial Ekonomi di Desa Sindangasih Kecamatan Cikatomas.

b. *Kemampuan Mengetahui Fakta-fakta Masalah*

Tabel 6 Jawaban Responden tentang Kemampuan Mengetahui Fakta-fakta Masalah

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak mampu	11	11,00
2.	Kurang mampu	57	57,00
3.	Mampu	26	26,00
4.	Sangat mampu	6	6,00
Total		100	100,00

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang menjawab kurang mampu dalam mengetahui fakta-fakta masalah, dengan jumlah jawaban 57 responden atau 57,00% dari seluruh jawaban penelitian.

c. *Kemampuan Memikirkan Solusi dari Masalah*

Tabel 7 Jawaban Responden tentang Kemampuan Memikirkan Solusi dari Masalah

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak mampu	2	2,00
2.	Kurang mampu	41	41,00
3.	Mampu	46	46,00
4.	Sangat mampu	11	11,00
Total		100	100,00

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang menjawab mampu dalam memikirkan solusi dari masalah, dengan jumlah jawaban 46 responden atau 46,00% dari seluruh jawaban penelitian.

d. *Kemampuan Mengetahui Akibat dari Masalah*

Tabel 8 Jawaban Responden tentang Kemampuan Mengetahui Akibat dari Masalah

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak mampu	2	2,00
2.	Kurang mampu	53	53,00
3.	Mampu	34	34,00
4.	Sangat mampu	11	11,00
Total		100	100,00

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang menjawab kurang mampu dalam mengetahui akibat dari, dengan jumlah jawaban 53 responden atau 53,00% dari seluruh jawaban penelitian.

e. *Kemampuan Memecahkan Masalah dengan Pertimbangan*

Tabel 9 Jawaban Responden tentang Kemampuan Memecahkan Masalah dengan Pertimbangan

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak mampu	11	11,00
2.	Kurang mampu	28	28,00
3.	Mampu	52	52,00
4.	Sangat mampu	9	9,00
Total		100	100,00

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 9, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang menjawab mampu dalam memecahkan masalah dengan pertimbangan, dengan jumlah jawaban 52 responden atau 52,00% dari seluruh jawaban penelitian.

f. *Kemampuan Mengambil Kesimpulan dari Masalah*

Tabel 10 Jawaban Responden tentang Kemampuan Mengambil kesimpulan dari Masalah

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak mampu	3	3,00
2.	Kurang mampu	48	48,00
3.	Mampu	32	32,00
4.	Sangat mampu	17	17,00
Total		100	100,00

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang menjawab kurang mampu dalam mengambil kesimpulan dari masalah, dengan jumlah jawaban 48 responden atau 48,00% dari seluruh jawaban penelitian.

Hasil penelitian mengenai kemampuan menganalisis sebab akibat masyarakat terdiri dari 6 (enam) pernyataan dilakukan terhadap 100 responden yang kemudian dilakukan rekapitulasi.

Rekapitulasi meliputi skor aktual setiap pernyataan, skor ideal dan persentase. Skor aktual diperoleh dari skor pernyataan dikalikan dengan frekuensi kemudian dijumlahkan sehingga diketahui skor aktual setiap pernyataan. Skor ideal merupakan skor maksimum. Skor ideal diperoleh dari jumlah responden dikali 4 (empat) yang merupakan skor tertinggi setiap pernyataan. Persentase diperoleh dari skor aktual dibagi skor ideal dikali 100 (seratus).

Tabel 11 Rekapitulasi Skor Jawaban Responden tentang Kemampuan Menganalisa Sebab-Akibat Masalah

Pertanyaan	Alternatif Jawaban				Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase %
	1	2	3	4			
Kemampuan mengidentifikasi penyebab masalah	3	49	38	10	255	400	63,75
Kemampuan Mengetahui Fakta-fakta Masalah	11	57	26	6	227	400	56,75
Kemampuan Memikirkan Solusi dari suatu Masalah	2	41	46	11	266	400	66,5
Kemampuan mengetahui Akibat dari masalah	2	53	34	11	254	400	63,5
Kemampuan Memecahkan masalah dengan Pertimbangan	11	28	52	9	259	400	64,75
Kemampuan mengambil Kesimpulan dari masalah	3	48	32	17	266	400	66,5
Total					1.527	2.400	63,62

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui total skor yaitu sebesar 1.527, maka ditentukan skor total setiap responden kemudian dilanjutkan dengan menentukan range, banyak kelas serta interval untuk selanjutnya dibuat garis kontinum. Berikut ini merupakan perhitungan skor untuk mengetahui posisi aspek kemampuan menganalisa sebab-akibat masalah responden Perempuan Rawan Sosial Ekonomi pada garis kontinum.

Skor maksimal = Nilai tertinggi x jumlah pernyataan x jumlah responden
 = $4 \times 6 \times 100 = 2.400$

Skor minimal = Nilai terendah x jumlah pernyataan x jumlah responden
 = $1 \times 6 \times 100 = 600$

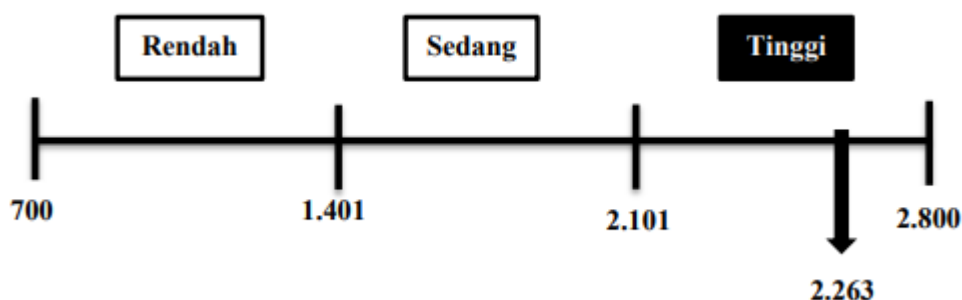
Banyak Kelas = 3 (Rendah, Sedang, Tinggi)

Range = Skor maksimal - skor minimal
 = $2.400 - 600 = 1.800$

Interval = Range/ Banyak Kelas
 = $1.800/3 = 600$

Kelas Interval = Rendah = $600 - 1.200$
 = Sedang = $1.201 - 1.800$
 = Tinggi = $1.801 - 2.400$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, gambaran tentang resiliensi Perempuan Rawan Sosial Ekonomi dalam aspek kemampuan menganalisa sebabakibat masalah dapat dilihat melalui garis kontinum sebagai berikut:



Gambar 1 Garis Kontinum Aspek Kemampuan Mengendalikan Emosi

Gambar 1 menunjukkan bahwa aspek kemampuan mengontrol emosi terhadap Perempuan Rawan Sosial Ekonomi berada pada kategori yang tinggi yang artinya Perempuan Rawan Sosial Ekonomi mempunyai kemampuan yang tinggi dalam mengontrol emosinya. Kemampuan mengontrol emosi yang tinggi akan berperan baik dalam upaya relisiensi Perempuan Rawan Sosial Ekonomi, baik untuk menjalankan kesesarian-hariannya maupun untuk menyelesaikan masalah.

3. Keyakinan untuk Dapat Memecahkan Masalah

Efikasi diri merupakan keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk menghadapi dan memecahkan masalah dengan efektif. Efikasi diri juga berarti meyakini diri sendiri mampu berhasil dan sukses. Individu dengan efikasi diri tinggi memiliki komitmen dalam memecahkan masalahnya dan tidak akan menyerah ketika menemukan bahwa strategi yang digunakan itu tidak berhasil.

a. Keyakinan Memecahkan Masalah Keluarga

Tabel 12 Jawaban Responden tentang Keyakinan Memecahkan Masalah Keluarga

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak yakin	6	6,00
2.	Kurang yakin	33	33,00
3.	Yakin	39	39,00
4.	Sangat yakin	21	21,00
Total		100	100,00

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memilih jawaban yakin dapat memecahkan masalah keluarga, dengan jumlah jawaban 39 responden atau 39,00% dari seluruh jawaban responden penelitian.

b. Keyakinan Memecahkan Masalah Anak

Tabel 13 Jawaban Responden tentang Keyakinan Memecahkan Masalah Anak

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak yakin	8	8,00
2.	Kurang yakin	32	32,00
3.	Yakin	42	42,00

4.	Sangat yakin	17	17,00
Total		100	100,00

Sumber: Hasil Penelitian

Tabel 13 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memilih jawaban yakin dapat memecahkan masalah anak, dengan jumlah jawaban 42 responden atau 42,00% dari seluruh jawaban responden penelitian.

c. *Keyakinan Memecahkan Masalah Kebutuhan Dasar*

Tabel 14 Jawaban Responden tentang Keyakinan Memecahkan Masalah Kebutuhan Dasar

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak yakin	0	0,00
2.	Kurang yakin	34	34,00
3.	Yakin	57	57,00
4.	Sangat yakin	9	9,00
Total		100	100,00

Sumber: Hasil Penelitian

Tabel 14 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memilih jawaban yakin memecahkan masalah kebutuhan dasar, dengan jumlah jawaban 57 responden atau 57,00% dari seluruh jawaban responden penelitian.

d. *Kemampuan Memecahkan Masalah Ekonomi*

Tabel 15 Jawaban Responden tentang Keyakinan Memecahkan Masalah Ekonomi

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak yakin	1	1,00
2.	Kurang yakin	52	52,00
3.	Yakin	34	34,00
4.	Sangat yakin	13	13,00
Total		100	100,00

Sumber: Hasil Penelitian

Tabel 15 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memilih jawaban kurang yakin memecahkan masalah ekonomi, dengan jumlah jawaban 52 responden atau 52,00% dari seluruh jawaban responden penelitian.

e. *Keyakinan Memecahkan Masalah Rasa Aman*

Tabel 16 Jawaban Responden tentang Keyakinan Memecahkan Masalah Rasa Aman

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak yakin	4	4,00
2.	Kurang yakin	48	48,00
3.	Yakin	32	32,00
4.	Sangat yakin	16	16,00
Total		100	100,00

Sumber: Hasil Penelitian

Tabel 16 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memilih jawaban kurang yakin memecahkan masalah rasa aman, dengan jumlah jawaban 48 responden atau 48,00% dari seluruh jawaban responden penelitian.

f. *Keyakinan Memecahkan Masalah Kesehatan*

Tabel 17 Jawaban Responden tentang Keyakinan Memecahkan Masalah Kesehatan

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak yakin	7	7,00
2.	Kurang yakin	42	42,00
3.	Yakin	47	47,00
4.	Sangat yakin	4	4,00
Total		100	100,00

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 17 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memilih jawaban yakin memecahkan masalah kesehatan, dengan jumlah jawaban 47 responden atau 47,00% dari seluruh jawaban responden penelitian.

Rekapitulasi mengenai keyakinan responden dalam menyelesaikan masalah meliputi skor aktual setiap pernyataan, skor ideal dan persentase. Skor aktual diperoleh dari skor pernyataan dikalikan dengan frekuensi kemudian dijumlahkan sehingga diketahui skor aktual setiap pernyataan. Skor ideal merupakan skor maksimum. Skor ideal diperoleh dari jumlah responden dikali 4 yang merupakan skor tertinggi setiap pernyataan.

Tabel 18 Rekapitulasi Skor Jawaban Responden tentang Keyakinan Memecahkan Masalah

Pernyataan	Alternatif Jawaban				Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase %
	1	2	3	4			
keyakinan memecahkan masalah keluarga	8	32	42	18	270	400	67,50
keyakinan memecahkan masalah anak	0	34	57	9	275	400	68,75
keyakinan memecahkan masalah kebutuhan dasar	1	52	34	13	159	400	39,75
keyakinan memecahkan masalah ekonomi	4	48	32	16	292	400	73,00
keyakinan memecahkan masalah rasa aman	7	42	47	4	248	400	62,00
keyakinan memecahkan masalah kesehatan	6	36	41	17	269	400	67,25
Total					1.512	2.400	63,00

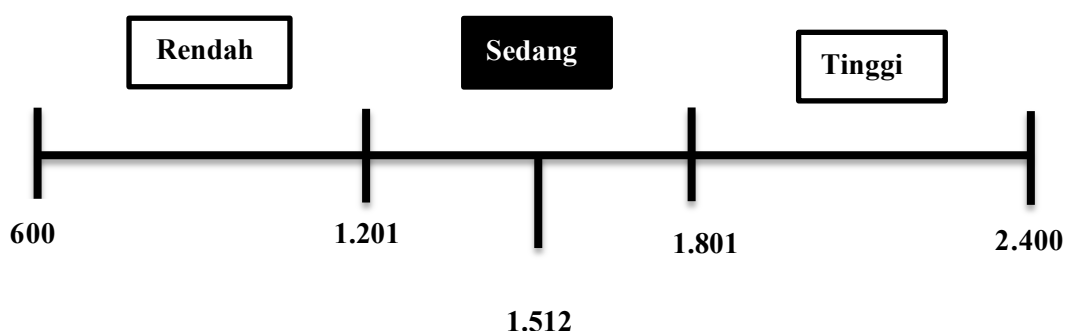
Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui total skor yaitu sebesar 1.512, maka ditentukan skor total setiap responden kemudian dilanjutkan dengan menentukan range, banyak kelas serta interval untuk selanjutnya dibuat garis kontinum. Berikut ini merupakan perhitungan skor untuk mengetahui posisi aspek kemampuan berempati responden Perempuan Rawan Sosial Ekonomi pada garis kontinum.

Skor maksimal = Nilai tertinggi x jumlah pernyataan x jumlah responden

	$= 4 \times 6 \times 100 = 2.400$
Skor minimal	$= \text{Nilai terendah} \times \text{jumlah pernyataan} \times \text{jumlah responden}$ $= 1 \times 6 \times 100 = 600$
Banyak Kelas	$= 3 \text{ (Rendah, Sedang, Tinggi)}$
Range	$= \text{Skor maksimal} - \text{skor minimal}$ $= 2.400 - 600 = 1.800$
Interval	$= \text{Range} / \text{Banyak Kelas}$ $= 1.800 / 3 = 600$
Kelas Interval	$= \text{Rendah} = 600 - 1.200$ $= \text{Sedang} = 1.201 - 1.800$ $= \text{Tinggi} = 1.801 - 2.400$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, gambaran tentang resiliensi Perempuan Rawan Sosial Ekonomi dalam aspek keyakinan untuk dapat memecahkan masalah dapat dilihat dan ditunjukkan melalui garis kontinum sebagai berikut:



Gambar 2 Garis Kontinum Aspek Keyakinan Memecahkan Masalah

Gambar 2 menunjukkan bahwa keyakinan untuk dapat memecahkan masalah yang dimiliki oleh Perempuan Rawan Sosial Ekonomi sudah cukup baik dalam resiliensi. Secara umum Perempuan Rawan Sosial Ekonomi sudah memiliki keyakinan untuk dapat memecahkan masalahnya, sehingga responden dapat menghadapi masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian maka dapat dianalisis beberapa hal terkait dengan resiliensi Perempuan Rawan Sosial Ekonomi di Desa Sindangasih Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya sebagai berikut:

1. Rentang golongan usia sebgaaian besar Perempuan Rawan Sosial Ekonomi di Desa Sindangasih Sebagian besar berkisar 30-40th yaitu sebanyak 57 responden atau sebesar 57%. Usia tersebut termasuk kedalam usia produktif (15-64 tahun) yang merupakan umur yang ideal bagi seseorang untuk bekerja, sehingga usia produktif merupakan kesempatan untuk Perempuan Rawan Sosial Ekonomi untuk dapat meningkatkan kegiatan ekonominya
2. Pendidikan terakhir yang dimiliki oleh sebagian besar Perempuan Rawan Sosial Ekonomi di Desa Sindangasih adalah lulusan Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 61 responden atau 61,00%. Perempuan Rawan Sosial Ekonomi di Desa Cikatomas mempunyai tingkat pendidikan yang rendah, sehingga membuat mereka termasuk kedalam keluarga miskin. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Edi Suharto (2017).

3. Sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai petani sebanyak 51 responden atau 51%. Selain menjadi petani Perempuan Rawan Sosial Ekonomi di Desa Sindangasih juga memiliki pekerjaan sebagai pedagang, buruh tidak tetap dan tidak bekerja yang membuktikan ketiadaan akses terhadap lapangan pekerjaan dan mata pencaharian yang berkesinambungan, hal ini sejalan dengan pendapat dari SEMERU dalam Edi Suharto (2013)
4. Sebagian besar Perempuan Rawan Sosial Ekonomi di Desa Cikatomas mempunyai tanggungan keluarga sebanyak 1-3 orang dengan jumlah 61 responden atau 61%, sedangkan pengeluaran dalam sebulan sebagian besar Perempuan Rawan Sosial Ekonomi mengeluarkan uang perbulan sebanyak 500-1 juta perbulan
5. Ada beberapa respon jawaban negatif dalam aspek kemampuan responden dalam menganalisa sebab-akibat masalah. Respon-respon jawaban negatif menunjukkan bahwa masih ada Perempuan Rawan Sosial Ekonomi yang kurang mampu untuk dapat menganalisa sebab-akibat dari suatu masalah
6. Keyakinan untuk dapat memecahkan masalah yang dimiliki oleh Perempuan Rawan Sosial Ekonomi berdasarkan hasil penelitian secara umum memiliki skor yaitu 1.512 atau 63% dan berdasarkan garis kontinum berada pada kategori sedang yang berarti keyakinan untuk dapat memecahkan masalah sudah cukup baik dan positif

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan tentang resiliensi pada Perempuan Rawan Sosial Ekonomi di Desa Sindangasih Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya, dapat disimpulkan:

1. Hasil penelitian yang sudah dilakukan bahwa resiliensi Perempuan Rawan Sosial Ekonomi di Desa Sindangasih secara umum berada dalam kategori sedang. Artinya Perempuan Rawan Sosial Ekonomi sudah cukup baik dalam resiliensi atau ketahanan diri yang sudah dimiliki oleh kemampuan mengontrol emosi, kemampuan mengendalikan keinginan, kemampuan mengontrol arah hidup, kemampuan berempati terhadap orang lain, kemampuan untuk menganalisa sebab-akibat masalah, keyakinan untuk dapat memecahkan masalah dan kemampuan untuk mengontrol emosi.
2. Aspek kemampuan untuk dapat menganalisa sebab-akibat masalah berada pada kategori yang sedang yang menunjukkan bahwa responden memiliki kemampuan untuk menganalisa sebab-akibat masalah dengan cukup baik. Namun, masalah yang muncul yaitu kurangnya kemampuan responden untuk dapat mengidentifikasi masalah, responden kurang mampu dalam mengetahui fakta-fakta masalah, kemampuan responden dalam mengetahui sebab-akibat masalah dan kurangnya kemampuan responden dalam mengambil kesimpulan dalam sebuah masalah.
3. Aspek keyakinan untuk dapat memecahkan masalah berada pada kategori sedang yang menunjukkan bahwa responden memiliki keyakinan untuk dapat memecahkan masalah dengan cukup baik. Namun masalah yang muncul yaitu Perempuan Rawan Sosial Ekonomi sebagai responden kurang memiliki keyakinan untuk dapat menyelesaikan permasalahan mengenai pemenuhan kebutuhan dasar dan kurang yakinnya Perempuan Rawan Sosial Ekonomi sebagai responden untuk dapat memecahkan masalah ekonomi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung dan Desa Sindangasih Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya yang telah mengizinkan dan mendukung penelitian, serta tak lupa kepada Perempuan Rawan Sosial Ekonomi

yang telah erkenan untuk berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian ini sehingga sehingga dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Fahrudin. 2012. Pengantar Kesejahteraan Sosial. Bandung : Refika Aditama
- Agustinus Mariono Hurek Making. 2015. Resiliensi Perempuan Korban Tindak Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Panti Sosial Perlindungan Bhakti Kasih Kelurahan Kebon Kosong Kemayoran Jakarta Pusat; Karya Ilmiah Akhir. Bandung: STKS
- Andre Bayo Ala.1996. Kemiskinan dan Strategi memerangi kemiskinan. Yogyakarta: Liberty
- Badan Pusat Statistik. 2019. Persentase Penduduk Miskin 2019. (<https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/07/15/1629/persentase-pendudukmiskin-maret-2019-sebesar-9-41-persen.html>) Diakses pada tanggal 13 Agustus 2019)
- Bambang Rustanto. 2014. Pekerja Sosial dalam Penanganan Kemiskinan di Indonesia. Bandung: STKS Press.
- Daulay, Harmuna. 2006. Pemberdayaan Perempuan:Study Kasus Pedagang Jamu di Gedong Johor Medan.Jurnal Harmoni Sosial, Volume 1 Nomor 1, September 2006.
- Edi Suharto. 2013. Kemiskinan & Perlindungan Sosial di Indonesia, Mengkas Model Jaminan Sosial Universitas Bidang Kesehatan. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. Kemiskinan & Perlindungan Sosial di Indonesia, Mengkas Model Jaminan Sosial Universitas Bidang Kesehatan. Bandung: Alfabeta.
- Heri Koswara, dkk. 2012. Garvin Tentang Group Work. Bandung: STKS Bandung.
- Ida Firman. 2014. Resiliensi Wanita Tuna Susila di Lokasi Pantai Labombo Kecamatan Wara Timur Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan; Karya Ilmiah Akhir. Bandung: STKS.
- Irawan Soehartono. 2015. Metode penelitian sosial. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution, Sri Mulyani. 2011. Resiliensi: Daya Pegas Menghadapi Trauma Kehidupan.Medan: USU Press.
- Neli Suarni. 2003. Pengaruh Pelatihan Dukungan Sosial Rumah Tangga Miskin di Indonesia.
- Soerjono Soekanto. Sosiologi sebagai Pengantar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sofyan Mootalu. 2014. Resiliensi Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga di Desa Molantadu, Kecamatan Tomilito, Kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo; Karya Ilmiah Akhir. Bandung: STKS.
- Sugiyono.2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND. Bandung: Alfabeta.
- Wiwin Hendriani. 2019. Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar. Jakarta Timur: Prenadamedia Group.

